

**EFEKTIVITAS MEDIA MONITOR PUTAR TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA
LUBUK BEGALUNG PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

MITA ARYES
NIM : 2012/1205082

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

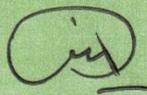
Judul : Efektivitas Media Monitor Putar Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Begalung Padang

Nama : Mita Aryes
NIM : 1205082/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Januari 2017

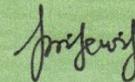
Mengetahui:

Pembimbing I,



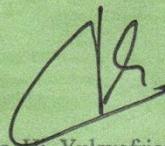
Drs. Indra Jaya, M. Pd
NIP.19580005 198203 1 005

Pembimbing II,



Saridewi, M. Pd
NIP. 19840524 200812 2 004

Diketahui Oleh:
Ketua jurusan PG-PAUD,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
Nip. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

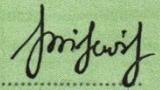
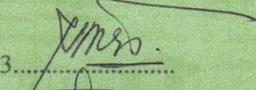
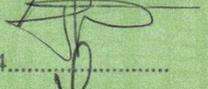
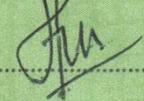
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Efektivitas Media Monitor Putar terhadap Kemampuan
Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Negeri
Pembina Lubuk Begalung Padang

Nama : Mita Aryes
NIM/BP : 1205082/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Januari 2017

Tim penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Saridewi, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Syahrul Ismet, S. Ag. M.Pd	3. 
4. Anggota	: Serli Marlina, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Farida Mayar, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 16 Januari 2017

Yang Menyatakan



Mita Aryes
2012/1205082

ABSTRAK

Mita Aryes 2017. Efektivitas media monitor putar terhadap kemampuan membaca di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang bahwa kemampuan membaca anak baru pada tahap anak mampu melengkapi huruf vokal yang hilang dan melengkapi huruf konsonan yang hilang pada kata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif media monitor putar dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimen*. Populasi penelitian adalah TK Negeri Pembina Padang, dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster sampling*, yaitu kelompok B7 dan B4 masing-masing berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak empat butir pernyataan dan alat pengumpulan data menggunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*)

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 87,9 dan SD sebesar 5,85 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 80,8 dan SD sebesar 6,2. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 3,111 dan t_{tabel} sebesar 2,04841 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 28$. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca dengan monitor putar efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang tahun ajaran 2016/2017.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Media Monitor Putar terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Lubuk Begalung Padang”. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini melibatkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd selaku pembimbing 1, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Saridewi, M. Pd selaku pembimbing 2, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi serta semangat pada penulis.
5. Guru Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang yang telah mengizinkan dan membantu dalam mengambil data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada keluarga terutama ayah, ibu, yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menjalani perkuliahan dan penyelesaian skripsi penelitian ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya BP 2012 yang selalu memberikan dukungan.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan pahala yang berlipat. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna, untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 16 Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	10
c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	11
3. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Bahasa	12
b. Tahap-Tahap Pengembangan Bahasa.....	13
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa ...	15
d. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	16
4. Konsep Membaca Anak	18
a. Pengertian Membaca	18
b. Tujuan Membaca	19
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Membaca AUD.....	20

d. Tahap-Tahap Membaca	21
e. Indikator Kemampuan Membaca Anak.....	22
5. Konsep Media	22
a. Pengertian Media.....	22
b. Pengertian Media Pembelajaran	23
c. Manfaat Media Pembelajaran.....	24
d. Jenis Media Pembelajaran	26
e. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran	27
6. Media Monitor Putar	28
a. Pengertian Media Monitor Putar	28
b. Bentuk Media Monitor Putar.....	29
c. Cara Membuat Monitor Putar.....	30
d. Langkah-Langkah Menggunakan Media Monitor Putar	30
e. Keterkaitan Media Monitor Putar Dengan Kemampuan Membaca Anak.....	31
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis.....	35
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	38
C. Variabel dan Data	40
D. Definisi Operasional.....	41
E. Instrumentasi Penelitian	42
F. Analisis Instrumen.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data	49
H. Teknik Analisis Data	49
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Penelitian	54
B. Analisis Data	66
C. Pembahasan	76
 BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	81
B. Implikasi	81
C. Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	 83
LAMPIRAN	86

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian	36
2. Populasi Penelitian	39
3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Bercerita	44
4. Instrumen Pernyataan.....	45
5. Rubrik Penilaian Kemampuan membaca	46
6. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett	52
7. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan membaca Anak Kelompok Eksperimen pada Anak Kelompok B7 di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang	55
8. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Bercerita Anak Kelompok Kontrol pada Anak Kelompok B4 di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang	57
9. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan membaca Anak di Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	59
10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Membaca Anak Kelompok Eksperimen pada Anak Kelas B7 di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang	61
11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Membaca Anak Kelompok Kontrol pada Anak Kelas B4 di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang.....	63
12. Rekapitulasi Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Membaca Anak di Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	65
13. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	67
14. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
15. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	69
16. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	70
17. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-Test</i> Kelompok Eksperimen	

dan Kelompok Kontrol	71
18. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelompok Kontrol	72
19. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	73
20. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	74
21. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan Nilai <i>Post-Test</i>	75

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen	56
2. Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol	58
3. Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Bercerita Anak kelas eksperimen dan kelas kontrol	60
4. Grafik 4. Data Hasil <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen	62
5. Grafik 5. Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol	64
6. Grafik 6. Data perbandingan hasil post-test kemampuan bercerita anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	66
7. Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kemampuan Bercerita Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	86
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	116
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan membaca Anak	146
4. Instrumen Pernyataan	147
5. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Anak	148
6. Skor Anak Tahap Uji Validasi Instrumen.....	150
7. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validasi Item	165
8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1	166
9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2	168
10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3	170
11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4	172
12. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Membaca pada Anak	174
13. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas Tes dengan Rumus Alpha	175
14. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha	176
15. Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	178
16. Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	179
17. Daftar Nilai Tahap <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	180
18. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dari Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar	181
19. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Bercerita Anak pada Kelas Eksperimen (B7) di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang	182
20. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Bercerita Anak pada Kelas Kontrol (B4) di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang	184
21. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Pre-Test</i> Anak pada Kelompok Eksperimen (B7) di TK Negeri Pembina Padang	186
22. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Pre-Test</i> Anak pada Kelompok Kontrol (B4) di TK Negeri Pembina Padang	187

23. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i> (Uji <i>Barlett</i>)	189
24. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i>	191
25. Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	192
26. Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	193
27. Daftar Nilai Tahap <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	194
28. Tabel Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan membaca pada Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar	195
29. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Bercerita Anak Pada Kelas Eksperimen (B7) di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang	196
30. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Bercerita Anak Pada Kelas Eksperimen (B4) di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang	198
31. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Post-Test</i> Anak pada Kelompok Eksperimen (B7) di TK Negeri Pembina Padang	200
32. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Post-Test</i> Anak pada Kelompok Kontrol (B4) di TK Negeri Pembina Padang	201
33. Uji Homogenitas Nilai <i>Post-Test</i> (Uji <i>Bartlett</i>)	202
34. Uji Hipotesis Nilai <i>Post-Test</i>	204
35. Tabel harga kritik dari r product-moment	205
36. Tabel nilai z	206
37. Tabel nilai kritik untuk uji <i>liliefors</i>	207
38. Tabel nilai χ^2 kuadrat	208
39. Tabel nilai t (untuk uji dua ekor)	209
40. Dokumentasi Penelitian	210

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, emosional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak dapat dikembangkan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting diberikan sejak dini, karena pada usia dini adalah masa yang paling baik untuk mengembangkan potensi anak.

Menurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 menyatakan bahwa (1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, informal. (2) PAUD jalur pendidikan formal berbentuk TK, pada jalur non formal berbentuk kelompok bermain (KB) atau Taman Penitipan Anak (TPA) (3) PAUD jalur pendidikan informal terbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

(PAUD) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan program pendidikan bagi anak berumur 0-6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik, motorik, dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

(PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral,

spiritual, motorik, emosional, bahasa dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa PAUD merupakan bentuk pendidikan anak usia dini dari usia 0-6 tahun yang memegang peranan penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya. Karena PAUD memberikan berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar lebih siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang menyediakan program bagi anak yang berusia 4-6 tahun. Usia dini merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan, dan minat anak.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang terdapat pada jalur pendidikan sekolah. Sebagai lembaga pendidikan awal tugas utama Taman Kanak-kanak (TK) adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Selanjutnya Pendidikan di (TK) bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupannya. Melalui pendidikan di (TK) diharapkan agar anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, sosial, kognitif, dan bahasa untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Membaca merupakan salah satu komponen dari bahasa, dimana dengan membaca anak akan merasa mudah belajar untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa tidak saja selalu didominasi oleh kemampuan bahasa verbal saja, seperti berkomunikasi langsung dengan orang lain tetapi juga terdapat subpotensi lainnya yang memiliki peranan yang lebih besar seperti kemampuan membaca.

Pada usia dini anak sangat senang dengan hal-hal yang baru. Mereka sering melihat gambar-gambar yang memiliki warna menarik, selain itu anak juga senang membolak balik buku bergambar. Anak hanya bisa melihat gambar yang ada pada buku tersebut, namun anak tidak mampu untuk membaca dan memahami apa yang dia lihat itu. Orang tua maupun guru dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pada anak dengan menyediakan berbagai macam media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan membaca anak.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi akan memberikan rangsangan kepada anak untuk beraktivitas dan juga akan memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk berinteraksi dengan objek yang ada di lingkungannya. Untuk itu guru

dituntut agar berwawasan luas dan selalu menggunakan berbagai metode pembelajaran, sehingga dapat menunjang kesempatan untuk anak dalam mengembangkan diri dan kemampuan yang dimiliki anak.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan ditemukan Kemampuan membaca anak belum berkembang dengan maksimal, hal ini terlihat dari sulitnya anak menunjukkan bentuk-bentuk simbol dan mengenal arti kata dari gabungan beberapa huruf konsonan dan vokal.dalam membaca.

Sehubungan dengan hal di atas maka peneliti mengambil judul “Efektivitas Media Monitor Putar Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Lubuk Begalung Padanng.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca anak belum berkembang dengan maksimal
2. Kemampuan membaca anak untuk menunjukkan simbol-simbol masih terlihat rendah
3. Kemampuan membaca anak dalam mengenal arti kata dari gabungan beberapa huruf konsonan dan vokal juga belum berkembang dengan maksimal

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu kemampuan membaca anak belum berkembang dengan maksimal.

D. Perumusan Masalah

Begitu luasnya ruang lingkup yang mempengaruhi hasil belajar anak, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “ Seberapa Efektif Media Monitor Putar Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif Media Monitor Putar efektif Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian:

1. Teoritik

pengetahuan mengenai kemampuan membaca anak melalui media monitor putar dalam menambah pengetahuan terutama pada bidang perkembangan bahasa (Membaca).

2. Praktik

a. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana yang baru dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan minat baca dini anak dan untuk mengoptimalkan kemampuan membaca anak.

b. Bagi guru

Sebagai masukan cara-cara pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak.

c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan peneliti lain yang mengambil aspek yang berbeda di masa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

Pembahasan hakikat anak usia dini, akan dibahas mengenai pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, dan tujuan pendidikan anak usia dini.

a. Pengertian Anak Usia Dini

Hartati dalam Rakimahwati (2012:7) mengatakan bahwa anak usia dini berada dalam pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi. Berk dalam Yulsyofriend (2013: 1) memperjelaskan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada amasa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalankan proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Mulyasa (2012: 16) menyatakan Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkebangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan

perkembangan yang sangat pesat untuk kehidupan selanjutnya selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Kellough dalam Hartati (2007: 12-16) mengatakan karakteristik anak usia dini adalah: “a) *egosentris*, b) memiliki *curiosity* yang tinggi, c) makhluk *social* adalah guru membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah, d) *the unique person* adalah setiap peserta didik berbeda, e) kaya dengan fantasi, f) daya konsentrasi yang pendek, g) masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial”.

Menurut Yusuf (2011:48) karakteristik anak usia dini yang dimaksud adalah unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa berpetualang, mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman serta semakin menunjukkan minat pada teman.

Suryana (2013:31-33) Menyatakan adapun karakteristik anak usia dini adalah: 1) anak bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri, 2) anak memiliki rasa ingin tahu, ia memandang bahwa dunia dipenuhi hal-hal menarik dan menakjubkan.

Sedangkan menurut Bernawi (2012:89) “Karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) anak belajar melalui bermain, 2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuan, 3) anak belajar secara ilmiah, 4) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya

mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, menarik dan fungsional”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki sifat dan karakter yang egosentris, rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan anak tersebut memiliki sifat dan karakter yang unik dan berbeda satu sama lainnya.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

Pembahasan hakikat anak usia dini akan dibahas mengenai pengertian pendidikan anak usia dini, tujuan pendidikan anak usia dini, dan manfaat pendidikan anak usia dini.

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pengembangan anak usia dini adalah salah satu investasi penting untuk menyiapkan, sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Asmawati (2014: 31) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. sedangkan menurut Suyadi (2014: 22) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah:

“Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada

pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Mulyasa (2012: 43) menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD), adalah peletak dasar pertama dan utama dalam mengembangkan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian pendidikan anak usia dini di atas adalah suatu upaya membina yang bertujuan kepada anak sejak lahir sampai dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan anak, terutama dalam mengembangkan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Trianto (2011: 25) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah pengembangan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. Menurut Anwar (2009: 1) Tujuan pendidikan anak usia dini adalah menyiapkan manusia Indonesia seutuhnya, dan masyarakat Indonesia seutuhnya.

Suyanto (2005: 5) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat

berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Hal ini juga senada dengan pendapat Anwar (2009: 1) tujuan pendidikan anak usia dini adalah menyiapkan manusia indonesia seutuhnya, membangun masa depan anak-anak dan masyarakat indonesia seluruhnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, membantu kesiapan anak dalam belajar di sekolah kelak serta bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak sejak dini.

c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyadi (2013:31-43) prinsip pelaksanaan pembelajaran PAUD adalah:

“ (1) Berorientasi pada kebutuhan anak; (2) pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak; (3) mengembangkan kecerdasan majemuk anak; (4) belajar melalui bermain; (5) tahapan pembelajaran anak usia dini; (6) anak sebagai pembelajar aktif; (7) interaksi sosial anak; (8) lingkungan yang kondusif; (9) merangsang kreativitas dan inovasi; (10) mengembangkan kecakapan hidup; (11) memanfaatkan potensi lingkungan; (12) pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya; (13) stimulasi secara holistik”.

Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini menurut Fakhruddin (2010:31-35) adalah

“1) berorientasi pada kebutuhan anak; 2) belajar melalui bermain; 3) lingkungan yang kondusif; 4) menggunakan pembelajaran terpadu; 5) mengembangkan berbagai

kecakapan hidup; 6) menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.”

Prinsip pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada kebutuhan anak, selain itu guru juga harus memperhatikan lingkungan, belajar sambil bermain serta menggunakan media yang bervariasi dan pembelajaran dilakukan berulang-ulang. Sedangkan menurut Mulyasa (2012:17) pendidikan anak usia dini dapat dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip seperti 1) menggunakan variasi media permainan yang menarik; 2) melibatkan dan mengembangkan seluruh panca indera; 3) menyediakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan; 4) memberi kesempatan kepada anak untuk memahami, menghayati, dan mengalami secara langsung nilai-nilai melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain, menggunakan media yang bervariasi, membuat lingkungan yang kondusif untuk anak, pembelajarannya berulang-ulang dan bertahap.

3. Konsep Perkembangan Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Konsep bahasa bagi manusia melalui sosial adalah untuk berinteraksi dengan sesamanya hal ini sebagai alat komunikasi individu dengan individu maupun individu dengan lingkungannya sehingga terjadi hubungan timbal

balik. Sedangkan menurut Santrock (2007: 355) bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis atau isyarat-yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Susanto (2011:74) menyatakan bahwa Bahasa adalah alat untuk berpikir atau mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi fikiran dan perasaan.

Menurut Yulsoyfriend (2013:47) Membaca merupakan kesatuan kegiatan yang dilakukan anak mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan simbol yang melambangkan, bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan bacaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan, tulisan, maupun menggunakan simbol-simbol.

b. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa

Brewer dalam Suyanto (2005:73) menyatakan Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum meskipun banyak variasi diantara anak yang satu dengan anak lainnya, sebagian besar anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam-macam stimuli, selanjutnya anak mulai melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara

berulang. Setelah itu anak mulai belajar kalimat dengan satu kata, seperti “*maem*” yang artinya minta makan dan “*cucu*” yang artinya minta susu.

Bruner dalam Susanto (2011:76) menyatakan bahwa anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahapan, yaitu: *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Pada tahap *enactive*, anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang, dan kejadian. Pada proses *iconic* anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Proses *symbolic* terjadi saat anak mengembangkan konsep. Pada tahap ini anak mulai belajar berpikir abstrak. Anak menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orang atau objek dalam suatu urutan kejadian.

Menurut Guntur dalam Susanto (2011:75) membagi tahapan perkembangan anak dalam beberapa rentangan usia yaitu:

- 1) Tahap 1 (pralinguistik 0-1 tahun) adapun tahapannya sebagai berikut:
 - a) Tahap meraban 1 yaitu anak mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - b) Tahap meraban 2 yaitu anak mengungkapkan kata tanpa makna.
- 2) Tahap II (linguistik) adapun tahapannya sebagai berikut:
 - a) Tahap 1; holafrastik (1 tahun), anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa dalam satu kata.
 - b) Tahap 2; frasa (1-2 tahun), anak telah mampu mengucapkan dua kata, dengan perbendaharaan suku kata mencapai 50-100 kata
- 3) Tahap III (usia prasekolah 3, 4, dan 5 tahun), anak dapat membuat kalimat, seperti telegram.
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun), anak

5) mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Beberapa pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa tahapan perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum, dimana disetiap tahapan berjalan secara sistematis. Tahapan perkembangan bahasa dibagi dalam beberapa periode yaitu, pralinguistik, linguistik, dan perkembangan bahasa usia Taman Kanak-kanak, serta tahapan tata bahasa menjelang dewasa.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Menurut Awwad (2005:25) faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, antara lain:

- 1) Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi perkembangan anak serta gangguan penyakit yang berpengaruh pada kelancaran kerja indra.
- 2) Tingkat intelegensi anak aka memperlihatkan superioritas *linguistic*, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
- 3) Jenis kelamin. Pada tahap awal, perkembangan bahasa anak perempuan mengungguli anak laki-laki. Namun, setelah memasuki usia 5-6 tahun perkembangan bahasa mereka hampir sama.
- 4) Tingkat kemampuan kesehatan fisik karena mempenagruhi jenis makanan yang dikonsumsi, kesehatan indra, kesehatan rongga hidung yang berpengaruh besar pada daya ingat anak.
- 5) Kondisi sosial keluarga dan hubungan keluarga akan mempengaruhi bahasa anak, dimana anak-anak yang tidak memperoleh cukup perlindungan dari keluarga akan mengalami keterbelakangan ketika berkomunikasi dengan teman-temannya.

Menurut Young dalam Yulsofriend (2009:33) menyatakan kemampuan berbahasa merupakan suatu hasil proses belajar yang sangat dipengaruhi oleh kondisi sosiokultural anak, nutrisi yang diterima anak, zat makanan yang diterima anak ketika dalam kandungan secara tidak langsung mempengaruhi kemampuan dan kemampuan keaksaraan. Demikian pula dengan perilaku dan sikap termasuk bahasa orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat mempengaruhi bahasa anak, karena otak anak akan jauh lebih berkembang jika berada dalam lingkungan yang mampu menstimulasinya.

Berdasarkan pendapat di atas didapatkan kesimpulan bahwa bahasa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: kondisi fisik, tingkat intelegensi, jenis kelamin, kesehatan dan gizi, dan lingkungan keluarga serta masyarakat sekitar. Faktor-faktor tersebut akan saling mendukung untuk terbentuknya perkembangan bahasa anak kearah yang lebih baik.

d. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Early Learning Goals dalam (Susanto, 2011:79) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan bahasa pada usia awal dijabarkan sebagai berikut:

“1) menyenangkan, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya; 2) menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks; 3) mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, irama, dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik, dan irama; 4) menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran dan pengalaman; 5) menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide,

perasaan, dan kejadian-kejadian; 6) mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian; 7) merespon terhadap yang mereka dengan komentar, pertanyaan, dan perbuatan yang relevan; 8) interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan, dan menunggu giliran dalam percakapan; 9) memperluas kosakata mereka, meneliti arti dan suara dari kata-kata baru; 10) mengatakan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar, menggambar pola bahasa pada cerita; 11) berbicara lebih jelas dan dapat didengar dengan kepercayaan dan pengawasan dan bagaimana memperlihatkan kesadaran pada pendengar; 12) mendengar dan berkata, ciri dan suara akhir dalam kata-kata; 13) menyesuaikan suara dan huruf, memberi nama, mengarahkan huruf-huruf dalam alfabet; 14) membaca kata-kata umum yang sudah dikenal dan kalimat sederhana; 15) mengetahui bahwa cetakan itu memiliki arti contoh dalam bahasa Inggris membaca dari kiri ke kanan dari atas ke bawah; 16) menunjukkan suatu pemahaman dan unsur-unsur buku seperti karakternya urutan kajian, dan pembahasan; 17) mencoba menulis untuk berbagai pilihan; 18) menulis nama sendiri dan benda-benda lain seperti sebagai label dan kata-kata di bawah gambar dan mulai dari bentuk kalimat sederhana, kadang-kadang menggunakan tanda baca; 19) menggunakan pengetahuan huruf untuk menulis kata-kata sederhana dan mencoba dengan kata-kata yang lebih kompleks; 20) menggunakan pensil dan menggunakan secara lebih efektif untuk membentuk huruf yang dapat dikenal”.

Adapun menurut Depdiknas dalam Susanto (2011:80), sesuai dengan Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) mengemukakan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa tujuan pengembangan bahasa anak, yaitu anak dapat menyenangi, menggunakan bahasa dengan baik, menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian

Kemudian dalam pengembangan bahasa pada anak, dapat menjadikan anak bisa menulis, membaca, memperluas kosa kata, dan memahaminya sehingga anak mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya

4. Konsep Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Hari dalam Yulsyofriend (2013: 48) membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/ tercetak. Membaca adalah tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol-simbol verbal, yang tertulis/cetak.

Bond dalam Abdurrahman (2012: 158) menyatakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulisan yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Klein dkk dalam Rahim (2009:2) mengemukakan bahwa defenisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan

yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses atau strategi untuk memahami suatu tulisan dengan pengenalan simbol-simbol bahasa tulisan yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagai kondisi membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Adapun tujuan membaca menurut Rahim (2009:11) meliputi:

“(1) kesenangan, (2) menyempurnakan bacaan naying, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik”.

Wicaksana (2011:30) menyatakan membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktifitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Dibalik aktivitas membaca, terdapat tujuan

yang lebih spesifik yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Membaca Untuk Anak Usia Dini

Susanto (2012:89) menyatakan bahwa, “Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan, dan lingkungan belajar kondusif, harus diperhatikan”.

Menurut Yulsoyfriend (2013:57) menyatakan, beberapa prinsip-prinsip kemampuan membaca anak usia dini, yaitu:

“(1) pendidik lebih mengutamakan pengembangan penguasaan kosa kata, kemampuan menyimak dan berkomunikasi sebelum permainan membaca diberikan (2) mendeteksi/ melacak kemampuan awal anak dalam berbahasa. Prinsip ini dilakukan agar pendidik dapat memperhatikan perkembangan bahasa anak serta mengelompokkannya berdasarkan kemampuan yang relative sama (3) merencanakan kegiatan bermain dan alat permainan sederhana melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita atau menyampaikan cerita, (*story telling*), membaca cerita (*story reading*), dan bermain peran (*role play*) (4) mengkomunikasikan kegiatan keberbahasaan anak pada orang tua termasuk kegiatan melalui permainan membaca permulaan (5) menentukan sarana permainan yang diambil dari lingkungan sekitar dan dikenal anak, (6) menggunakan perpustakaan anak sebagai sarana yang dapat merangsang dan menumbuhkan minat baca anak, (7) minat lingkungan kelas dengan berbagai kosa kata dan nama benda yang memungkinkan anak melihat dan berkomunikasi tentang benda-benda itu (8) menggunakan gambar sederhana yang dikenal anak untuk mengenal berbagai bentuk kata atau kalimat sederhana”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran membaca untuk anak usia dini harus dilaksanakan dengan cara yang sistematis, artinya harus sesuai dengan, minat, kebutuhan dan perkembangan anak.

d. Tahap-Tahap Membaca

Menurut Harris dalam Abdurrahman (2012: 159) ada lima tahap perkembangan membaca:

- 1) Kesiapan membaca
- 2) Membaca permulaan
- 3) Keterampilan membaca cepat
- 4) Membaca luas
- 5) Membaca yang sesungguhnya

Yulsofriend (2009:58) Secara khusus perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut:

“ (1) Tahap fantasi pada tahap ini anak mulai menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting, (2) Tahap perkembangan konsep diri pada tahap ini anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai terlibat dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan, (3) Tahap membaca gambar pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad, (4) Tahap pengenalan bacaan pada tahap ini anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan, (5) Tahap membaca lancar pada

tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap kemampuan membaca anak yaitu tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, membaca gambar, pengenalan bacaan dan membaca lancar.

e. Indikator Kemampuan Membaca Anak

Berdasarkan kurikulum tahun 2013 untuk anak usia dini 5-6 tahun kemampuan membaca anak terdapat pada kompetensi dasar (KD) 3.12 mengenal keaksaraan awal melalui bermain dengan indikator menunjukkan bentuk simbol, mengenal suara huruf awal, menyebutkan lambang-lambang huruf sesuai suara/bunyi, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, mengenal arti kata dari gabungan beberapa huruf konsonan dan vokal, membaca nama sendiri, dan mengenal perubahan bunyi dan arti berdasarkan perubahan huruf dan posisi huruf.

5. Konsep Media

a. Pengertian Media

Gerlach dalam Sanjaya (2006:163) menyatakan apabila dipahami secara garis besar maka media adalah manusia materi, atau kegiatan yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh

Djamarah (2006: 120) Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dengan demikian media merukan wahana penyalur informasi atau penyalur pesan. Sedangkan menurut Arsyad (2010:3) media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis

photo grafis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Media merupakan perantara untuk menyampaikan informasi yang digunakan dalam memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat peraga atau alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi/pesan dalam suatu pembelajaran supaya mempermudah anak untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Kemp and Dayton dalam Daryanto (2010:6) berpendapat media pembelajaran merupakan penyampaian pesan pembelajaran yang lebih standar, pembelajaran agar lebih menarik, menjadi lebih efektif pembelajaran dengan menerapkan teori belajar, waktu pelaksanaan dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, dapat berlangsung kapanpun atau dimanapun, dan juga guru mengalami perubahan ke pada posisiif.

Menurut kustadi (2011:9) Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan fungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk bermain yang membuat anak usia dini manjadi tahu, memperoleh keterampilan serta menentukan sikap dan dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar anak.

Menurut Trianto (2011:187) manfaat media pembelajaran antara lain:

“(1) Bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik, (2) Metode pembelajaran lebih bervariasi, (3) Siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas, (4) Pembelajaran lebih menarik, (5) Mengatasi keterbatasan ruang”.

Menurut Latif, dkk (2013:165-166), manfaat media pembelajaran adalah

“a) Pesan/ informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka; b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; c) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar; d) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar; e) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan; f) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya; g) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.”

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton dalam Fadlillah (2012:207) manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, serta peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Hamalik dalam Arsyad (2009:15) adapun manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu untuk membangkitkan

keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan pembelajaran, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Selain dari membangkitkan motivasi dan minat anak, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek.

Sedangkan menurut Levie & Lentz dalam Arsyad (2009:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu:

“(a) *fungsi antensi* media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, (b) *fungsi afektif* media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar, (c) *Fungsi kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, (d) *Fungsi kompensatoris* media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat sebagai penunjang dalam meningkatkan proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar langsung dan lebih konkret kepada anak.

d. Jenis Media Pembelajaran

Kemajuan teknologi yang pesat saat ini, memunculkan berbagai bentuk media pembelajaran. Menurut Sutjipto (2011:33) berpendapat jenis-jenis media pembelajaran ada 4 yaitu sebagai berikut: 1) media hasil teknologi cetak; 2) media hasil teknologi Audio visual; 3) media hasil teknologi berbasis komputer; 4) media gabungan teknologi cetak hasil dan komputer.

Sedangkan Eliyawati (2005: 114-118) berpendapat jenis-jenis pengembangan media adalah sebagai berikut: 1) media berbasis visual, media yang dapat dilihat; 2) media audio, media yang dapat didengar; 3) media audio visual yang dapat di lihat dan didengar.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran anak usia dini terbagi atas media visual/ media grafis, media audio dan media proyeksi diam (audio visual).

Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat seperti gambar/ foto, sketsa, diagram, bagan/ *chart*, grafik, kartun, poster, peta/ globe, papan flannel (*flannel board*) dan papan bulletin (bulletin board). Media audio merupakan media yang berkaitan dengan indra pendengaran seperti radio, alat merekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa. Sedangkan media proyeksi diam (audio visual) merupakan media yang dapat di lihat dan didengar seperti film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, *mikrofis*, film, televisi, video permainan (*games*), dan simulasi.

e. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdapat beberapa prinsip dalam penggunaannya menurut Fadlillah (2012:209), di antaranya sebagai berikut:

“ a) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral bukan hanya sebagai alat bantu, b) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar, c) Guru hendaknya menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan, d) Guru seharusnya menghitung untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran, e) Penggunaan media pengajaran harus diorganisasi secara sistematis, f) Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang siswa dalam belajar”.

Sedangkan menurut Menurut Latif, dkk (2013:157-159), prinsip-prinsip yang harus dalam media pembelajaran adalah :

“1) Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna; 2) Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa; 3) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak; 4) Dapat menimbulkan kreativitas, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak, menimbulkan daya khayal dan daya imajinasi serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi; 5) Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana; 6) Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal; 7) Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.”

beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam media pembelajaran dapat merangsang peserta didik dalam belajar, multiguna, media yang buat tidak menggunakan bahan yang berbahaya dan mudah didapat bagi anak, dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar.

6. Media Monitor Putar

a. Pengertian Media Monitor Putar

Harun (2009:4) “Monitor Merupakan salah satu bentuk asli (keluaran) dari komputer, guna melihat dan menampilkan data yang kita masukkan ke komputer”.

Monitor merupakan bentuk media berbasis visual menurut Arsyad (2009: 91) bisa berupa (a) gambar representasi seperti gambar, lukisan atau photo yang menunjukkan bagai mana nampaknya suatu benda; (b) diagram yang melukiskan hubungan konsep-konsep, organisasi, dan struktur isi materi; (c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) grafik seperti tabel, *grafik* dan *chart* (bagan) yang menyajikan gambar atau angka-angka. Sedangkan menurut Sudjana (2009:57) alat bantu visual dalam konsep pengajaran visual adalah setiap gambar, model-benda atau alat-alat lain yang memberikan pengalaman visual yang nyata kepada siswa.

Media monitor putar merupakan media visual karena media monitor putar menggunakan gambar/ foto yang mempunyai sifat konkret yang dapat mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengalaman. Media monitor putar merupakan media visual yang menjelaskan bagai mana keadaan suatu benda yang tidak dapat dihadirkan langsung didalam ruangan pembelajaran.

Fungsi kognitif media visual menurut Sutjipto (2011:22) terlihat dari temuan-temuan penelitian mengungkapkan bahwa lambang visual atau

gambar mempelancarkan pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media monitor putar merupakan salah satu bentuk output (keluaran) dan komputer guna melihat dan menampilkan data yang kita masukkan ke komputer. Media monitor putar ini juga termasuk media visual yang menjelaskan bagai mana keadaan suatu benda yang tidak dapat dihadirkan langsung didalam ruangan pembelajaran. Media dapat dikatakan baik atau efektif apabila media itu otentik (jujur/ sebenarnya), sederhana, ukuran relatif, mengandung gerak dan perbuatan, merupakan karya sendiri dan juga bagus dari sudut seni sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Bentuk Media Monitor Putar

Media monitor putar merupakan sebuah media pembelajaran yang memiliki bentuk seperti segi empat dan memiliki alat pemutar di samping dan poros dari segi empat tersebut dilapisi dengan berbagai gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan kepada anak. Selain itu media monitor putar yang diputar akan menunjukkan gambar sesuai dengan tema. Media monitor putar ini sangat efektif untuk pembelajaran di Taman Kank-kanak kerana media ini bisa menjelaskan pembelajaran secara abstrak kepada anak yang sulit dijelaskan dengan kata-kata pada anak.

c. Cara Membuat Monitor Putar

1. Alat Media Monitor Putar

Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan media monitor putar yaitu: gergaji besi untuk memotong seng aluminium

2. Bahan-Bahan Media Monitor Putar

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan media monitor putar yaitu: seng aluminium, kaca, dan lem, gambar binatang ternak.

d. Langkah-Langkah Menggunakan Media Monitor Putar

Langkah-langkah untuk menggunakan media monitor putar adalah sebagai berikut:

1. Guru meletak media di atas meja agar terlihat oleh keseluruhan anak dan langsung memperkenalkan media monitor putar kepada anak
2. Guru menjelaskan kepada anak bagai mana cara menggunakan monitor putar pada anak.
3. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih gambar yang ada di media monitor putar tersebut
4. Setelah itu, anak bergantian maju untuk melengkapi huruf vokal yang hilang. Selanjutnya anak yg ke dua disuruh melengkapi huruf konsenan yang hilang, dan anak ketiga mencari huruf menjadi kata dengan bantuan gambar dan selanjutnya anak disuruh membaca huruf-huruf yang telah ditempelkan di layar monitor putar.
5. Kegiatan dilakukan selama 60 menit
6. Setelah anak melakukan kegiatan guru memberikan motivasi pada anak berupa pujian dan sentuhan.

e. Keterkaitan Media monitor putar dengan Kemampuan Membaca Anak

Nugroho (2007: 285) menyatakan bahwa Kegiatan pembelajaran harus berpusat kepada kebutuhan anak melalui upaya-upaya pendidikan dalam mencapai perkembangan fisik dan psikis yang optimal. Dalam proses belajar mengajar, kegiatan yang diberikan disesuaikan dengan tahapan perkembangan.

Lima tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya, serta untuk meningkatkan perkembangan mental anak ke tahap yang lebih tinggi dengan memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman konkret dengan menggunakan benda-benda disekitarnya. Sebagai contoh pembelajaran membaca awal pada anak usia dini, guru dapat melakukan stimulasi pembelajaran dengan menggunakan baling-baling.

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan media monitor putar sebagai media nyata bagi anak yang dapat mengatasi batas ruang dan waktu. Melalui media monitor putar ini anak mampu menghubungkan gambar dengan kata serta anak mampu membaca gambar yang memiliki kata sederhana,



Gambar 1. Monitor Putar Dokumen

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Winda (2015) yang meneliti tentang “Peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan televisi di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Taratak Baru Sijunjung”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain dengan televisi dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suyanna (2014) yang berjudul “Pengaruh media visual berbasis power point terhadap kemampuan membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Asyofa Padang”. Jenis penelitian ini adalah *quasy experiment*. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa melalui media visual berbasis power point dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Persamaan yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca anak, dengan jenis penelitian yang sama yakni penelitian *quasy experiment*. Sedangkan perbedaan yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya meneliti akan meneliti tentang media computer ajaib. Perbedaan yang terdapat yaitu antara waktu dan tempat penelitian.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Safitri (2014) yang berjudul “Efektivitas permainan Teka-teki silang dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-61 Padang. Persamaan yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca anak, dengan jenis penelitian *Quasy experiment*. Sedangkan perbedaan yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu berbeda dari segi media. Peneliti sebelumnya meneliti tentang efektivitas permainan teka-teki silang sedangkan peneliti akan meneliti tentang media computer ajaib. Terdapat perbedaan waktu dan tempat penelitian.

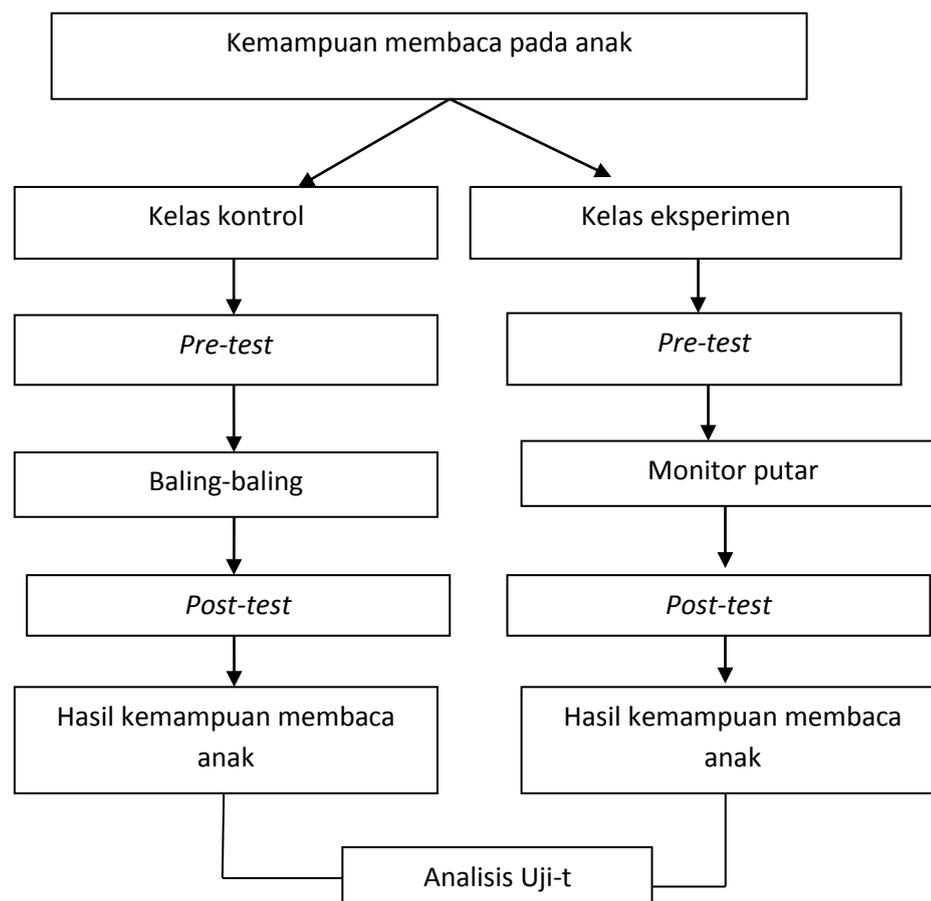
C. Kerangka Konseptual

Anak usia dini adalah yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreativitas dan bahasa. Dalam masa perkembangannya anak usia dini perlu diberikan arahan dalam membentuk pribadi yang lebih baik. Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, salah satunya mengembangkan bahasa terutama terhadap kemampuan membaca anak,

membaca merupakan suatu proses atau strategi untuk memahami suatu tulisan dengan pengenalan simbol-simbol bahasa tulisan yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan monitor putar sedangkan kelompok control dengan menggunakan baling-baling Selanjutnya diberikan *post-test* (tes akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing *post-test* dianalisis dengan uji t.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka kerangka konseptual efektivitas media komputer ajaib terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Pembina Padang digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, karena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari masalah yang ditemukan. (Arikunto 2010:112) dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis:

1. Hipotesis alternatif (H_a) terdapat efektivitas yang signifikan penggunaan media monitor putar terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Pembina Padang taraf nyata 0,05
2. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat efektivitas yang signifikan penggunaan media monitor putar terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang pada taraf nyata 0,05.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Pembina Negeri Padang hasil kemampuan membaca anak kelas eksperimen (B7) yang dilakukan dengan menggunakan monitor putar lebih tinggi dibandingkan dengan anak di kelas kontrol (B4) yang dilakukan dengan menggunakan media baling-baling yaitu (87,9) kelas eksperimen dan (80,8) kelas kontrol. Hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,111 > 2,04841$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca anak di kelas eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan media monitor putar lebih tinggi dibandingkan dengan anak di kelas kontrol yang dilakukan dengan menggunakan media baling-baling. Dengan demikian media monitor putar terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Pembina Negeri Padang maka hasil temuan tentang “Efektivitas Media Monitor Putar Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Negeri Padang” Mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan

penelitian selanjutnya, implikasi dalam penelitian ini adalah penggunaan media monitor putar dapat mengembangkan kemampuan membaca anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan media monitor putar dalam mengembangkan kemampuan membaca anak, dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan membaca anak melalui media di Taman Kanak Pembina Negeri Padang.
2. Bagi anak, penggunaan media monitor putar dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di Tanam Kanak-kanan Pembina Negeri Padang.